



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada masa pacaran, seringkali terjadi keraguan terhadap pasangan, khususnya ketika membuat keputusan untuk melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius, baik itu melalui pertunangan atau langsung ke pernikahan. Menurut Pustika Rucita, B.A., M.Psi., adalah hal yang normal bila muncul keraguan bahkan ketakutan menjelang momen tersebut. Keraguan menjadi hal yang wajar ketika seseorang akan memasuki situasi yang ‘asing’ dan tidak bisa diprediksi ke depannya bagaimana (Sulaeman, 2017). Data survei tahun 2013 oleh *The Wedding Report* menunjukkan 13% pertunangan tidak berlanjut ke pernikahan. Seorang psikoterapis pranikah, Christina Curtis menambahkan bahwa batal menikah, meskipun pasangan sudah memasuki tahap pertunangan, umumnya dilatari keraguan pada pasangan (Ralie, 2018).

Merujuk pada sebuah kuesioner yang penulis sebarakan secara *online*, dengan total 103 responden yang sedang menjalani masa pacaran, sebanyak 78,4% mengaku pernah atau sedang merasakan keraguan dalam melanjutkan hubungan pacaran ke jenjang yang lebih serius dengan pasangan. Faktor yang paling mempengaruhi keraguan mereka ialah kepribadian pasangan. Mereka tidak yakin dirinya mampu menghadapi sifat-sifat buruk yang tidak mereka sukai dari pasangan jika hubungan dilanjutkan ke jenjang lebih serius. Meskipun berusaha mengatasi keraguan tersebut baik dengan cara memikirkannya sendiri atau bersama pasangan,

mereka hanya mampu melupakan keraguan itu sesaat, sehingga perasaan ragu itu tidak pernah benar-benar hilang.

Berdasarkan wawancara dengan Sri Juwita Kusumawardhani, M.Psi., Psikolog, seorang psikolog pranikah, mengenal kepribadian pasangan termasuk faktor penting kelangsungan hubungan. Fokus dari mengenali kepribadian pasangan pun bukan untuk mengubah, tetapi untuk menerima dan mempelajari potensi kekuatan dan konflik dalam hubungan. Apabila suatu pasangan enggan mengenali kepribadian satu sama lain, maka dapat berdampak buruk yaitu timbulnya ketidakpuasan terhadap hubungan yang kemudian berujung pada hubungan yang tidak sehat.

Dari permasalahan tersebut, setiap orang yang sedang menjalin hubungan memerlukan suatu persiapan untuk mengenal kepribadian pasangannya sebagai pertimbangan sebelum memasuki jenjang pernikahan melalui sebuah media informasi yang dapat membantu pasangan mengetahui potensi kekuatan dan konflik dalam hubungan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang disampaikan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana merancang buku panduan mengenal kepribadian bagi pasangan?

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam perancangan Tugas Akhir ini, penulis akan menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Perancangan media informasi berupa buku panduan mengenal kepribadian pasangan yang informatif dan praktikal.
- b. Segmentasi target audiens yang dijabarkan dalam 3 poin, yaitu:

- 1. Demografis

- Jenis Kelamin Primer : Perempuan

- Jenis Kelamin Sekunder : Laki-laki

- Miller dan Tannen (dalam Santrock, 2010) menyatakan bahwa perempuan lebih berorientasi pada hubungan dibandingkan laki-laki. Mempertahankan hubungan yang sehat sama pentingnya bagi laki-laki maupun perempuan, tetapi umumnya perempuan cenderung lebih menghargai aspek-aspek dalam hubungan, khususnya aspek kedekatan emosional.

- Usia : 20-24 tahun (perempuan),

- 25-26 tahun (laki-laki)

- SES : Golongan menengah dan

- menengah ke atas

- 2. Geografis

- Primer : Jabodetabek

- Sekunder : Kota-kota besar lainnya di Indonesia

### 3. Psikografis

Laki-laki dan perempuan berusia dewasa awal yang memiliki pasangan, memiliki rasa ingin tahu besar, mudah khawatir, dan memikirkan masa depan bersama pasangan.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan Penulis dalam merancang Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk merancang media informasi berupa buku panduan tentang mengenal kepribadian bagi pasangan sehingga pasangan dapat mengatasi keraguan dalam hubungan dan menjalin hubungan yang sehat.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

Melalui perancangan Tugas Akhir ini, Penulis dapat mempelajari dan lebih memahami cara mengenal kepribadian seseorang dan aspek yang dipengaruhinya. Penulis juga mendapat kesempatan untuk mempraktikkan keilmuan desain grafis dalam menciptakan sebuah media informasi yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

## 2. Bagi Masyarakat

Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan panduan berupa informasi kepada masyarakat khususnya dewasa awal berusia 20-26 tahun yang sedang mempersiapkan diri memasuki jenjang pernikahan bersama pasangan agar dapat melangkah maju tanpa ragu satu sama lain.

## 3. Bagi Universitas

Keseluruhan hasil perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa/i Universitas Multimedia Nusantara dalam proses perancangan media informasi.